

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2010-2013)**

Ferina Intan Febritena
Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Bakrie
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-22, Kuningan, Jakarta Selatan 12920

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran KAP, dan *leverage* terhadap manajemen laba. Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2013. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* setiap tahun selama tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 sehingga diperoleh 60 sampel. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi), uji hipotesis (uji statistik t dan uji Koefisien Determinasi (R^2)) dengan menggunakan program SPSS 20.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran KAP dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini diduga karena kepemilikan saham oleh pihak manajemen, besarnya saham yang dimiliki oleh investor institusi serta ukuran KAP tidak menjamin manajemen laba dapat berkurang, dan diduga dengan turunnya permintaan terhadap komoditas perusahaan pertambangan menyebabkan perusahaan mengalami penurunan pendapatan, sehingga perusahaan tidak dapat membayar kewajiban utangnya.

Kata Kunci: Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran KAP, *Leverage*, Manajemen Laba

Abstract

The object of this study is to analyze the influence of managerial ownership, institutional ownership, KAP size, and leverage to earnings management. The population of this study is the mining company for periods 2010-2013. Samples were selected by purposive sampling method using yearly data during 2010 to 2013 in order to obtain 60 samples. This study uses descriptive analysis, classic assumption test (test for normality, heteroskedasticity, multicollinearity, and autocorrelation test), hypothesis testing (t-test and the test statistic coefficient of determination (R^2)) by using the program SPSS 20.

Based on the hypothesis testing results show that the managerial ownership, institutional ownership, KAP size, and leverage have no impact on earnings management. It is presumed because of the stock ownership by management, the amount of shares owned by institutional investors, and KAP size does not guarantee earning management can be reduced, and allegedly with the failing commodity

of mining company caused the company experienced a decline in revenue, so that firms cannot pay its debt obligations.

Key Words: Managerial Ownership, Institutional Ownership, KAP Size, Leverage, Earnings Management

PENDAHULUAN

Pada tahun 2010, *Indonesian Corruption Watch* (ICW) menduga bahwa PT Bumi Resource Tbk diduga melakukan tindakan manipulasi laporan penjualan sejak tahun 2003 hingga 2008 yang menyebabkan kerugian negara sebesar US\$ 620 juta atau sekitar Rp 5,68 triliun. Manipulasi PT Bumi Resource Tbk dilakukan dengan cara memanipulasi pajak dan royalty batubara. Atas dugaan tersebut, ICW melakukan penelusuran dan perhitungan ulang untuk laporan keuangan PT Bumi Resource Tbk. Dari perhitungan ulang tersebut, ditemukan selama tahun 2003 hingga 2008 bahwa PT Bumi Resource Tbk telah melaporkan hasil penjualan atau penerimaan batubara lebih rendah senilai US\$ 1.06 miliar atau setara dengan Rp 9,7 triliun dengan kurs Rp 9.300,00. Hal tersebut mengakibatkan negara dirugikan dalam bentuk lebih rendahnya kewajiban pembayaran dana hasil penjualan batubara (DHPB) dan pajak penghasilan badan PT Bumi Resource Tbk. Rincian kerugian negara dari kekurangan DHPB selama 2003 – 2008 sebesar US\$

143,189,804,- dan kerugian negara dari kekurangan penerimaan pajak penghasilan badan selama 2003 – 2008 sebesar US\$ 477,299,384,-. Sehingga total kerugian negara akibat manipulasi penjualan atau pendapatan PT Bumi Resource Tbk tersebut sebesar US\$ 620,489,152,- atau sebesar Rp 5,68 triliun (Tambang, 2010).

Informasi laba merupakan bagian dari laporan keuangan yang sering menjadi target rekayasa melalui tindakan *opportunistic* manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya. Rahmadika (2011) menyatakan bahwa manajemen laba adalah tindakan oportunistik yang dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur, dinaikkan atau diturunkan sehingga menimbulkan perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai dengan keinginannya.

Struktur kepemilikan seperti kepemilikan manajerial dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena adanya kontrol yang mereka miliki (Putri & Yuyetta, 2013). Kepemilikan manajerial adalah saham yang

dimiliki secara pribadi maupun saham yang dimiliki oleh anak cabang perusahaan. Kepemilikan saham yang tinggi akan membuat manajer secara langsung merasakan manfaat dari keputusan ekonomi yang telah diambil dan menanggung konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah.

Menurut Kusumaningtyas (2012), kepemilikan institusional merupakan persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akrualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses *monitoring* secara efektif sehingga dapat mengurangi praktik manajemen laba.

Dalam mendeteksi praktik manajemen laba dibutuhkan pihak lain yang independen yaitu auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Pengukuran dan Yuyetta (2013) menggunakan ukuran KAP sebagai pengukuran kualitas audit. Menurut De Angelo dalam Kono (2013), ukuran auditor akan berpengaruh positif terhadap kualitas auditor. Dengan demikian, diperkirakan bahwa dibandingkan dengan KAP kecil, KAP besar mempunyai

kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit, sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi.

Perusahaan yang memperoleh atau memiliki sumber dana dari kreditor berupa pinjaman atau utang, akan menyajikan laporan keuangan sebaik mungkin untuk memberikan informasi kepada kreditor dalam melihat dan menganalisa kondisi perusahaan yang akan diberikan pinjaman dana. Menurut Subhan (2010), besarnya rasio manajemen utang (*leverage*) menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan utang untuk mendanai investasi yang dilakukan untuk operasi perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Rusmin dan Ginting (2010) mengenai pengaruh struktur kepemilikan dan kualitas audit terhadap manajemen laba. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sampel yang digunakan yaitu perusahaan – perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI); periode observasi yaitu selama empat tahun dari tahun 2010 hingga tahun 2013; dan adanya penambahan dua variabel independen baru yaitu Ukuran KAP dan *Leverage*. Berdasarkan uraian tersebut, maka

penelitian ini ingin menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran KAP, dan *leverage* terhadap manajemen laba.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Isu penting dalam suatu sistem pengawasan adalah masalah hubungan keagenan yang digambarkan oleh Jensen dan Meckling (1976) sebagai kontrak antara satu atau lebih pihak (*principal*) dengan pihak-pihak lainnya (*agent*), untuk melaksanakan wewenang dan pengambilan keputusan atas nama prinsipal. Konsep *Agency theory* menurut Anthony dan Govindarajan (2007) adalah hubungan atau kontrak antara prinsipal dengan agen. Prinsipal mempekerjakan agen untuk melakukan tugas untuk kepentingan prinsipal, termasuk pendelegasian otoritas pengambilan keputusan dari prinsipal kepada agen.

Definisi Konsep

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan manajer untuk mengatur laba dengan cara memanipulasi angka-angka pada laporan keuangan dengan cara menaikkan atau menurunkan

laba sesuai dengan keinginan pihak manajer, sehingga memberikan gambaran yang bias bagi pemakai laporan keuangan dalam mempercayai angka-angka pada laporan keuangan. Oleh karena itu, tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan. Scott (2015) menyatakan bahwa terdapat empat pola dalam manajemen laba, yaitu: (1) *Taking a Bath*, (2) *Income Minimization*, (3) *Income Maximization*, dan (4) *Income Smoothing*. Scott (2015) berpendapat bahwa ada beberapa motivasi yang melatarbelakangi terjadinya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer, yaitu: (1) *Bonus Purposes*, (2) *Political Motivations*, (3) *Taxation Motivations*, (4) Pergantian CEO, (5) *Initial Public Offering (IPO)*, dan (6) Pentingnya Memberi Informasi Kepada Investor.

Praktik manajemen laba yang sering kali dilakukan perusahaan meliputi (Scott, 2015): (1) *Abuse of Materiality*, (2) *Big – Bath*, (3) *Cookie Jar*, dan (4) *Voluntary Accounting Changes*. Watts dan Zimmerman (1986) menyebutkan tiga hal yang menjadi latar belakang terjadinya praktik manajemen laba, antara lain: (1) *Bonus*

Plan Hypothesis, (2) *Debt Covenant Hypothesis*, (3) *Political Cost Hypothesis*. Menurut Scott (2015) teknik dan pola manajemen laba dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu Memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi, Mengubah metode akuntansi, dan Menggeser periode biaya atau pendapatan.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan saham perusahaan oleh manajer disebut dengan kepemilikan manajerial (*managerial ownership*). Kepemilikan manajerial memiliki hubungan dengan tindakan manajemen laba. Tekanan dari pasar modal menyebabkan perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang rendah akan memilih metode akuntansi yang meningkatkan laba yang dilaporkan, yang sebenarnya tidak mencerminkan keadaan ekonomi dari perusahaan yang bersangkutan (Boediono, 2005).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi. Cornett *et al.*, (2006) menemukan adanya bukti yang menyatakan bahwa tindakan pengawasan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan

dan pihak investor institusional dapat membatasi perilaku para manajer. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Tingkat kepemilikan yang tinggi oleh institusi dalam suatu perusahaan akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar yang dilakukan oleh investor institusional sehingga dapat mengontrol manajer untuk tidak melakukan perbuatan yang tidak sejalan dengan kepentingan pemegang saham yang pada akhirnya akan mengurangi *agency costs* (Ujiyanto & Pramuka, 2007).

Ukuran KAP

Kualitas audit dari akuntan publik dapat dilihat dari ukuran KAP yang melakukan audit (DeAngelo, 1981). KAP *Big Four* diyakini melakukan audit lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP *Non Big Four*. Ukuran KAP *Big Four* menjelaskan kemampuan auditor untuk bersikap independen dan profesional terhadap klien karena mereka kurang bergantung dengan klien. Menurut Rahmawati dan Winarna, auditor dalam mengaudit harus memiliki keahlian yang meliputi dua unsur, yaitu pengetahuan dan

pengalaman (Panjaitan, 2014). Pengalaman kerja dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, dalam hal ini kualitas audit. KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* tentunya mempunyai pengalaman yang lebih banyak karena mempunyai jumlah dan ragam klien yang lebih banyak. Siregar (2005) menyatakan bahwa skala auditor merupakan proksi dari kualitas audit dengan pertimbangan bahwa KAP berskala besar dapat menyediakan kualitas audit yang tinggi karena mereka memiliki keuntungan komparatif dalam memonitor kerja masing – masing auditor secara individual.

Leverage

Leverage yang juga dikenal dengan *solvabilitas* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai dengan utang atau pinjaman dari pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Semakin besar utang berarti semakin besar *leverage* keuangan dan semakin besar pula biaya keuangan tetap yang ditanggung oleh perusahaan. Hal ini dapat mengurangi hasil pengembalian yang diperuntukkan bagi

pemilik modal sendiri atau pemegang saham (Elfira, 2014).

Hipotesis

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian dari Mahariana dan Ramantha (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Begitu pula hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusmin dan Ginting (2010) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Selain kedua penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Yuyetta (2013) juga menunjukkan hasil yang sama, yakni kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut maka, hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H₁: Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusmin dan Ginting (2010) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian yang sama juga diperoleh oleh Sumanto (2014), yakni menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut maka, hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H₂: Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

Pengaruh Ukuran KAP terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Yuyetta (2013) menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Selain itu, terdapat penelitian yang dilakukan oleh serta Zulaikha (2014) juga menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut maka, hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H₃: Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Raharja (2014) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Peranasari dan Dharmadiaksa (2014) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut maka, hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H₄: *Leverage* berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria yang dipakai dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2010–2013; (2) Perusahaan pertambangan yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) periode 2010–

2013 secara lengkap; (3) Perusahaan pertambangan yang melaporkan laporan keuangan tahunan menggunakan mata uang rupiah (tidak menggunakan mata uang asing); (4) Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit untuk periode yang berakhir 31 Desember 2010–2013; dan (5) Data-data mengenai variabel yang akan diteliti tersedia dalam laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang diterbitkan sejak tahun 2010–2013.

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010–2013. Data tersebut diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia dan *website Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu studi pustaka dan studi dokumentasi.

Definisi Operasional Variabel Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (menurunkan) laba yang dilaporkan saat ini dari suatu unit yang menjadi tanggung jawab manajer tanpa mengkaitkan dengan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomi jangka panjang. Dalam penelitian ini, proksi manajemen laba yang digunakan adalah *discretionary accruals* (DA). Literatur penelitian menyatakan, bahwa model *discretionary accruals* sering digunakan dalam mendeteksi manajemen laba (Rusli, 2009).

Manajemen laba diukur melalui *discretionary accrual* yang dihitung dengan cara menselisihkan total akrual dengan *non – discretionary accrual*. Model ini menggunakan *total accrual* (TA) yang diklasifikasikan menjadi *discretionary accruals* (DA) dan *non – discretionary Accrual* (NDA). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dechow *et al.*, dalam menghitung *discretionary accrual* digunakan Modified Jones Model, yang perhitungannya sebagai berikut (Elfira, 2014):

a. Menghitung *total accrual* dengan persamaan:

$$TA_{it} = EBXT_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

TA_{it} = total akrual perusahaan i selama periode t

$EBTX_{it}$ = laba bersih perusahaan i selama periode t

CFO_{it} = *operating cash flow* perusahaan i selama periode t

- b. Mencari estimasi $\alpha_1 \alpha_2 \alpha_3$ yang dihitung selama periode estimasi dengan menggunakan model sebagai berikut:

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \epsilon$$

Keterangan:

TA_{it} = total akrual perusahaan i selama periode t

ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan i selama periode t

ΔREC_{it} = Perubahan piutang dagang perusahaan i selama periode t

PPE_{it} = Aktiva tetap perusahaan i selama periode t

A_{it-1} = Total aktiva periode $t - 1$

- c. Menghitung nilai *non - discretionary accrual* dengan persamaan:

$$NDA_{it} = \alpha_1 \frac{1}{A_{it-1}} + \alpha_2 \frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} + \alpha_3 \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}$$

Keterangan:

ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan i selama periode t

ΔREC_{it} = Perubahan piutang dagang perusahaan i selama periode t

PPE_{it} = Aktiva tetap perusahaan i selama periode t

A_{it-1} = Total aktiva periode $t - 1$

$\alpha_1 \alpha_2 \alpha_3$ = *Firm - specific parameters*

- d. Menghitung *discretionary accruals*, yaitu antara total akrual (TA_{it}) dengan *non - discretionary accruals* (NDA), dengan persamaan:

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola. Indikator yang digunakan adalah persentase jumlah saham yang dimiliki manajemen dari seluruh modal saham perusahaan (Mahariana & Ramantha, 2014).

$$KPMJ = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen}}{\text{modal saham perusahaan}} \times 100\%$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi. Investor institusional merupakan pihak yang dapat memonitor agen dengan kepemilikannya yang besar, sehingga memotivasi manajer untuk mengatur laba menjadi berkurang.

Indikator yang digunakan adalah persentase jumlah saham yang dimiliki institusi (perusahaan asuransi, bank, dsb) dari seluruh modal saham perusahaan (Mahariana & Ramantha, 2014).

$$INST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{modal saham perusahaan}} \times 100\%$$

Ukuran KAP

Ukuran KAP adalah perbedaan KAP berdasarkan jumlah klien dan jumlah anggota/rekan yang dimiliki oleh suatu KAP. Dalam penelitian ini, ukuran KAP dibedakan menjadi dua, yaitu KAP *Big Four* dan KAP *Non – Big Four*. Ukuran KAP diukur dengan skala nominal melalui variabel *dummy*. Angka 1 digunakan untuk mewakili perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dan angka 0 digunakan untuk mewakili perusahaan yang diaudit oleh KAP *non – Big Four* (Panjaitan, 2014).

Leverage

Menurut Elfira (2014), *leverage* merupakan biaya tetap yang digunakan untuk mendanai perusahaan. Variabel *leverage* dihitung dengan membagi total utang dengan total aktiva perusahaan. Rumus penghitungan *leverage* adalah sebagai berikut:

$$LEV = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Uji Hipotesis

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linear berganda. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$DA_{it} = \alpha + \beta_1 KPMJ_{it} + \beta_2 INST_{it} + \beta_3 KAP_{it} + \beta_4 LEV_{it} + \varepsilon$$

Keterangan:

DA = *Discretionary Accruals* (proksi dari manajemen laba)

KPMJ_{it} = Kepemilikan manajerial perusahaan i tahun ke – t

INST_{it} = Kepemilikan Institusional perusahaan i tahun ke – t

KAP_{it} = Ukuran KAP perusahaan i tahun ke – t

LEV_{it} = *Leverage* perusahaan i tahun ke – t

α = Konstanta

β = Koefisien garis regresi

ε = *Error*

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Sampel

Objek yang dijadikan populasi pada penelitian kali ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2010-2013.

Keseluruhan populasi tersebut kemudian dipilih untuk mendapatkan sampel penelitian dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang kriterianya telah dijelaskan pada teknik pengambilan sampel. Hasil akhir yang diperoleh terdapat 15 perusahaan pertambangan selama 4 tahun periode penelitian yang memenuhi syarat – syarat yang telah ditetapkan. Setelah dilaksanakan pengujian terhadap sampel penelitian, terdapat 7 *outlier* yang harus dikeluarkan dari sampel penelitian.

Hasil analisis data pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa *outlier* diantara sampel. *Outlier* adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat berbeda jauh dari observasi – observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi (Riandini, 2014). Sebanyak 7 sampel dikeluarkan dari penelitian ini hingga pada akhirnya penelitian ini menggunakan 53 sampel. Berikut tabel statistik deskriptif untuk variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DA	53	.00	.17	.0563	.04606
KPMJ	53	.0000	.2511	.013066	.0387119
INST	53	.3175	.9686	.728053	.1639106
KAP	53	.0000	1.0000	.358491	.4841463
LEV	53	.0058	1.2936	.428713	.2509459

Valid N 53

(listwise)

Sumber: Lampiran 1

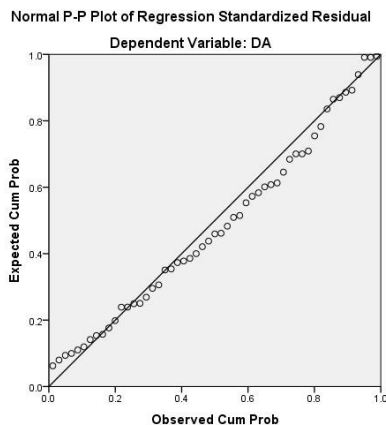
Berdasarkan tabel 4.2 tersebut, dapat dilihat bahwa jumlah sampel yang digunakan adalah sebesar 53 sampel. Tabel 4.2 menjelaskan mengenai deskripsi nilai minimum, maksimum, rata – rata, dan

standar deviasi dari seluruh variabel yang diteliti.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Pertama, uji normalitas diuji dengan melihat grafik *Normal P – Plot*. Pada gambar *P – Plot* terlihat titik – titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Namun untuk lebih jelasnya, pada penelitian ini juga digunakan uji metode *Kolmogorov – smirnov* untuk melihat normalitas data dengan angka yang lebih detail.



Gambar 4.1 Uji Normalitas Grafik P – Plot

Uji normalitas kedua yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode *one – sample Kolmogorov – smirnov test*. Berdasarkan Hasil uji *Kolmogorov – smirnov*, nilai *Asymp. Sig (2 – tailed)*

menunjukkan nilai sebesar 0.880. Hasil yang didapatkan menjelaskan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas karena nilainya lebih besar dari $\alpha = 0.05$.

Hasil Uji Multikolinearitas

Terjadinya multikolinearitas dalam suatu penelitian dapat dilihat dari nilai TOL dan VIF yang terdapat pada masing – masing variabel independen. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah jika memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0.1 dan nilai VIF dibawah 10. Berdasarkan tabel 4.4 di bawah ini dapat kita lihat bahwa nilai *tolerance* KPMJ 0.751 > 0.1, INST 0.949 > 0.1, KAP 0.928 > 0.1 dan LEV 0.733 > 0.1. Begitu pula dengan nilai VIF dari KPMJ, INST, KAP, dan LEV yaitu 1.332, 1.054, 1.078, dan 1.365 yang keempatnya jauh berada dibawah 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan.

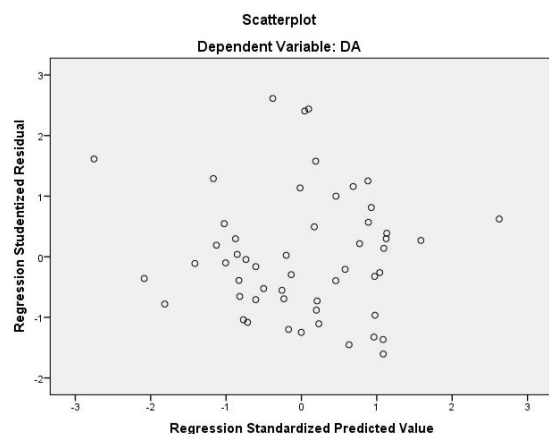
Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang dapat menunjukkan apakah variabel yang satu dengan yang lainnya memiliki kesinambungan. Penelitian ini menggunakan uji autokorelasi dengan menggunakan metode pengujian Durbin –

Watson. Hasil uji terhadap sampel dikatakan bebas dari autokorelasi apabila nilai $dW > dU$. Sesuai dengan pengujian, sampel yang digunakan berjumlah 53 selama 4 tahun menghasilkan dU : 1.7228. Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson, bahwa besar nilai dW adalah 1.807. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas pada sampel dalam penelitian ini bebas dari autokorelasi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *scatterplot* serta perhitungan korelasi *rank spearman* antara variabel absolute dengan variabel – variabel independen. Masalah heterokedastisitas tidak terjadi apabila nilainya lebih besar daripada nilai signifikansi 0.05. Berdasarkan gambar 4.2, grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa pada data tersebut terlihat tidak terdapat pola yang jelas serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini.



Gambar 4.2 Grafik *Scatterplot*

Selain dengan grafik *scatterplot*, pengujian heteroskedastisitas juga dilakukan dengan perhitungan spearman. Hasil menunjukkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas pada setiap variabel independen dimana hasil menunjukkan $KPMJ 0.910 > 0.05$, $INST 0.884 > 0.05$, $KAP 0.270 > 0.05$, dan $LEV 0.878 > 0.05$.

Uji Hipotesis

Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi menggambarkan seberapa besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Dalam penelitian ini nilai dari R^2 dilihat dari tabel koefisien determinasi. Dalam tabel 4.7 dibawah ini didapatkan nilai *adjusted R – Square* sebesar 0.004 untuk model DA. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 0.4% variasi

di dalam manajemen laba (DA) dapat dijelaskan oleh variabel kepemilikan manajerial (KPMJ), kepemilikan institusional (INST), ukuran KAP (KAP), dan *leverage* (LEV). Sedangkan 99.6% tingkat variasi dalam manajemen laba (DA) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk ke dalam model penelitian.

Hasil Uji Statistik T

Uji T bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual yaitu Kepemilikan Manajerial (KPMJ), Kepemilikan Institusional (INST), Ukuran KAP (KAP), dan *Leverage* (LEV) dalam menerangkan variabel dependen yaitu Manajemen Laba (DA). Uji statistik t dalam penelitian ini berada pada tingkat signifikansi 0.05 dan derajat bebas (*degree of freedom*) sebesar 48, maka didapatkan nilai t tabel sebesar 1.67722. Berikut hasil pengujiannya:

Berdasarkan hasil uji statistik T, variabel – variabel independen dalam menilai manajemen laba perusahaan dapat dirumuskan dalam persamaan berikut:

$$DA = -0.000 - 0.221 \text{ KPMJ} + 0.048 \text{ INST} \\ + 0.007 \text{ KAP} + 0.049 \text{ LEV}$$

Berdasarkan persamaan diatas, dapat diinterpretasikan bahwa koefisien konstanta sebesar 0.000 memiliki nilai positif. Ini dapat diartikan bahwa DA akan bernilai 0.000 apabila masing – masing variabel KPMJ, INST, KAP, dan LEV bernilai 0. Penelitian ini memiliki 4 hipotesis yang diajukan untuk meneliti praktik manajemen laba pada perusahaan pertambangan di Indonesia. Hasil yang diperoleh setelah melakukan uji T menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran KAP, dan *leverage* dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil tersebut dapat dilihat melalui kolom t dan kolom sig pada tabel hasil uji statistik t diatas.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba dimana hasil uji T menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-1.163 > -1.67722$) sedangkan nilai probabilitas signifikansi yaitu sebesar 0.251 lebih besar dari taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima. Kepemilikan manajerial dalam

penelitian ini diukur dengan membagi jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dengan modal saham perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba melalui manipulasi aktivitas akrual pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Hal ini dikarenakan manajemen laba melalui manipulasi aktivitas akrual merupakan manajemen laba yang tidak jauh berbeda dengan kebijakan manajer perusahaan dalam menjalankan strategi perusahaan untuk melakukan efisiensi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan tidak dapat mengurangi tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Hal tersebut membuktikan bahwa manajemen yang memiliki saham di perusahaannya tidak melakukan tindakan yang hanya akan menguntungkan bagi pihak manajemen saja. Pada perusahaan pertambangan yang menjadi sampel pada penelitian ini, kepemilikan saham oleh manajemen belum mampu memberikan kontribusi terhadap tindakan manajemen laba dikarenakan pada umumnya kepemilikan saham yang

dimiliki oleh manajemen perusahaan relatif kecil. Pada penelitian ini, dapat menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh pihak manajemen tidak mempunyai hubungan dengan motivasi manajemen perusahaan yang meningkatkan laba perusahaan demi mendapatkan bonus yang lebih besar. Berdasarkan data yang telah diolah dapat dibuktikan bahwa dari total 15 perusahaan pertambangan yang dianalisis, hanya terdapat 9 perusahaan pertambangan saja yang memiliki kepemilikan manajerial. Dari total 15 perusahaan pertambangan, rata – rata sampel perusahaan pertambangan yang masih terdapat kepemilikan manajerial didalamnya sangat kecil yaitu hanya sebesar 13%.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Mahariana dan Ramantha (2014) yang menyatakan bahwa peningkatan kepemilikan saham oleh manajer dalam perusahaan akan mampu untuk menciptakan kinerja perusahaan secara optimal dan memotivasi manajer dalam bertindak agar lebih berhati – hati. Penelitian ini juga tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Yuyetta (2013) yang menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan

manajerial akan semakin rendah manajemen laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Natalia (2013) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Lamora (2014) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap besaran manajemen laba yang berarti bahwa jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan tidak mempengaruhi besar kecilnya nilai manajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan institusional dalam penelitian ini terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba dimana hasil uji T menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1.214 > -1.67722$) sedangkan nilai probabilitas signifikansi yaitu sebesar 0.231 lebih besar dari taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima. Dalam penelitian ini nilai terendah dari kepemilikan institusional di perusahaan pertambangan yaitu sebesar 31%, nilai tertinggi sebesar 96%, dan rata – rata sebesar 72%. Kepemilikan institusional dalam penelitian ini diukur

dengan membagi jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dengan modal saham perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba melalui manipulasi aktivitas akrual pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Hal ini menunjukkan bahwa investor institusi pada perusahaan pertambangan tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen sehingga tidak dapat mengurangi manajemen laba. Kepemilikan saham yang besar oleh pihak institusional seharusnya dapat membuat investor institusi mempunyai kekuatan yang lebih dalam mengontrol kegiatan operasional perusahaan. Tetapi pada kenyataannya, kepemilikan institusional besar pada perusahaan pertambangan tidak dapat membatasi terjadinya manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dianggap kurang optimal dalam mengurangi tindakan manajemen laba karena ruang lingkupnya yang tidak berada di internal perusahaan pertambangan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusmin dan Ginting (2010) yang

menyatakan bahwa kepemilikan institusional dapat menjadi mekanisme *corporate governance* dalam rangka pengendalian terhadap tindakan manajemen laba di perusahaan. Namun, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ujiyantho dan Pramuka (2007) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahariana dan Ramantha (2014) yang mengindikasikan banyak atau sedikitnya hak suara yang dimiliki institusi tidak dapat mempengaruhi tingkat besar kecilnya manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen.

Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian terhadap hipotesis 3 (H_3) menunjukkan bahwa Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0.525 > -1.67722$) sedangkan nilai probabilitas signifikansi yaitu sebesar 0.602 lebih besar dari taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak dapat memberikan

pengaruh terhadap tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba melalui manipulasi aktivitas akrual pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Dalam penelitian ini, dari sampel 15 perusahaan pertambangan hanya terdapat 6 perusahaan pertambangan yang menggunakan KAP *Big Four*. Sedangkan 9 perusahaan pertambangan lainnya menggunakan KAP *non - Big Four*. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa tidak ada perbedaan hasil audit antara KAP *Big Four* dan KAP *non - Big Four*. Hal ini dikarenakan auditor eksternal baik dari KAP *Big Four* ataupun KAP *non - Big Four* telah melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Hal tersebut menunjukkan bahwa tindakan audit yang dilakukan KAP *Big Four* maupun KAP *non - Big Four* sama, hal tersebut juga tercantum dalam laporan keuangan perusahaan pertambangan pada halaman Laporan Auditor Independen. Dalam laporan auditor independen tersebut dijelaskan tindakan audit yang dilakukan

baik dari KAP *Big For* maupun KAP *non – Big Four*. Oleh karena itu, selama akuntan publik tersebut mematuhi kode etik profesi maka akan menghasilkan kualitas audit yang baik dan dapat membatasi perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Zulaikha (2014), Kono (2013) serta penelitian Putri dan Yuyetta (2013) yang menyatakan bahwa perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four* lebih mampu meminimalisir praktik manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan KAP *non – Big Four*. Namun, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Handayani dan Rachadi (2009) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpotensi menurunkan praktik manajemen laba, dan penelitian yang dilakukan oleh Palestin (2009) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Leverage dalam penelitian ini terbukti memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen laba dimana hasil uji T menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1.665 > 1.67722$) sedangkan nilai probabilitas signifikansi

yaitu sebesar 0.102 lebih besar dari taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima. Dalam penelitian ini nilai terendah dari *leverage* di perusahaan pertambangan yaitu sebesar 0.58%, nilai tertinggi sebesar 129%, dan rata – rata sebesar 42%. *Leverage* dalam penelitian ini diukur dengan membagi total utang dengan total aset perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba melalui manipulasi aktivitas akrual pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *leverage* tidak akan memengaruhi manajemen laba. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akibat total utang yang lebih besar dari total aset akan menghadapi risiko tidak mampu memenuhi kewajibannya membayar utang. Dari data yang telah diolah menunjukkan bahwa, dari total 15 perusahaan pertambangan yang menjadi sampel terdapat 6 perusahaan yang memiliki nilai *leverage* yang cukup besar. Dan 9 perusahaan pertambangan lainnya memiliki nilai *leverage* kurang dari 40% dan kenaikan atau penurunan nilai tersebut cukup stabil tiap tahunnya. Menurut Ketua

Komite Ekonomi Nasional (KEN) Chairul Tanjung, turunnya harga komoditas pertambangan disebabkan permintaan terhadap komoditas pertambangan diperkirakan masih akan melemah seiring dengan lesunya kondisi perekonomian global (Republika, 2012). Sehingga menyebabkan banyaknya perusahaan pertambangan yang tidak dapat membayar kewajiban utangnya.

Hasil ini penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raharja (2014) serta Peranasari dan Dharmadiaksa (2014) yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah (2014) dan Elfira (2014) yang menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis yang telah dilakukan, maka simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, (2) Kepemilikan

institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, (3) Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dan (4) *Leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Keterbatasan

Penelitian ini tentunya memiliki beberapa keterbatasan yang diharapkan dapat disempurnakan pada penelitian – penelitian selanjutnya, yaitu: (1) Penyajian angka pada laporan keuangan tiap – tiap perusahaan yang diambil dari Bursa Efek Indonesia masih berbeda – beda sehingga mempersulit pengambilan data dan memungkinkan terjadinya *human error*, dan (2) Penggunaan model dalam mengestimasi manajemen laba dalam penelitian ini belum mampu mendeteksi dengan baik sehingga memerlukan model lain dalam mendeteksi manajemen laba.

Saran

Merujuk pada keterbatasan penelitian di atas dan literatur terkait lainnya, maka beberapa saran bagi penelitian selanjutnya, yaitu: (1) Mempertimbangkan model berbeda yang akan digunakan dalam mendeteksi manajemen laba sehingga dapat dilihat adanya manajemen laba dengan sudut

pandang yang berbeda, (2) Melakukan penambahan periode pengamatan yang lebih panjang hal tersebut dikarenakan praktik manajemen laba dilakukan pihak manajemen dalam jangka waktu yang lama seperti yang telah ditemukan pada kasus – kasus manajemen laba yang telah terjadi, (3) Melakukan penambahan variasi pada variabel independen yang tidak digunakan dalam penelitian ini sehingga agar pengaruhnya dapat terlihat jelas terhadap manajemen laba. Seperti pertumbuhan penjualan (*sales growth*), profitabilitas, ukuran dewan komisaris, komite audit, dan variabel *corporate governance*, dan (4) Memperluas lingkup pengamatan terhadap sektor industri lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar hasil dari penelitian yang akan dilakukan dapat lebih digeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amijaya, M. (2013). *Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba*. January 27, 2015. Universitas Diponegoro.
<http://eprints.undip.ac.id/39935/>
- Andayani, F. (2012). Kinerja Sektor Tambang Indonesia Masih Tertekan. Desember 10, 2012. Republika Online.
<http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/bisnis/12/12/10/metfqq-2013-kinerja-sektor-tambang-indonesia-masih-tertekan>
- Anthony, R.N., & Govindarajan, V. (2007). *Management Control System, Ed. 12*. New York: McGraw-Hill International Editions.
- Ardiansyah, M. (2014). Pengaruh *Corporate Governance, Leverage* dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba.
http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1-ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2014/08/Muhammad-Ardiansyah.pdf
- Boediono, G.S.B. (2005). Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo, 15 – 16 September 2005.
- Boermawan, C. (2013). Analisis Hubungan *Stock Split* dengan Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2001-2011). Depok: Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Budi, K. & Aprianto, A. (2006). Laporan Keuangan Kereta Api Diduga Salah. April 17, 2015. Tempo.
<http://www.tempo.co/read/news/2006/08/07/05681332/LaporanKeuangan-Kereta-Api-Diduga-Salah>
- Cornett, M.M. Marcuss, J. Saunders & Tehranian, H. (2006). *Earning Management, Corporate Governance, and True Financial Performance*.

- DeAngelo, L.E. (1981). *Auditor Size and Audit Quality*. Journal of Accounting and Economics 3, pg. 183-199, North-Holland Publishing Company.
- Elfira, A. (2014). Pengaruh Kompensasi Bonus dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. Mei 04, 2015. Universitas Negeri Padang. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/viewFile/1054/748>
- Ghozali, I. (2005). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gusti, A. (2012). Pengaruh Kebijakan Dividen dan *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba. Januari 27, 2015. Universitas Udayana. <http://portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=14124>
- Lamora, S. P. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Keluarga terhadap Manajemen Laba. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=186520&val>
- Mahdi, S. & Momeni, A. (2011). *Impact of Audit Quality on Earning Management Evidence from Iran*. International Research Journal of Finance and Economics. Issue 66.
- Natalia, D. (2013). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Praktik *Earning Management* Badan Usaha Sektor Perbankan. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya. Vol. 2 No. 1.
- Irpan. (2011). Analisis Pengaruh Skema Bonus Direksi, Jenis Usaha, Profitabilitas Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Earning Management*. Universitas Islam Negeri. http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/2823/1/IRPAN_FEB.PDF
- Jensen, M. C. & Meckling, W. H. (1976). *Theory of Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics 3, pg. 305 – 360.
- Kono, F.D.P. (2013). Pengaruh Arus Kas Bebas, Ukuran KAP, Spesialisasi KAP, Audit Tenur dan Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba. Mei 04, 2015. Universitas Diponegoro. http://eprints.undip.ac.id/40115/1/KO_NO.pdf
- Kusumaningtyas, M. (2012). Pengaruh Independensi Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *Prestasi*. Vol. 9, No. 1.
- Mahariana, I.D.G.P. & Ramantha, I.W. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7 (2), 519-528.
- Malayu, H. (2010). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara: 118.
- Palestin, H.S. (2009). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Praktik

- Corporate Governance* dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba. Mei 04, 2015. Universitas Diponegoro. http://eprints.undip.ac.id/8045/1/Halima_Sathila_Palestin.pdf
- Panjaitan, C.M. (2014). Pengaruh Tenure, Ukuran KAP dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit. Juni 2014. Universitas Diponegoro. http://eprints.undip.ac.id/43386/1/08_PANJAITAN.pdf
- Peranasari, I.A.A.I. & Dharmadiaksa, I.A. (2014). Perilaku *Income Smoothing* dan Faktor – Faktor yang Memengaruhinya. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Putri, N.D. & Yuyetta, N.A. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 2, No. 3.
- Raharja, A.R. (2014). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Keuangan terhadap Manajemen Laba Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Brawijaya.
- Rahmadika, N. (2011). Pengaruh Kualitas Auditor Terhadap Manajemen Laba. January 26, 2015. Universitas Diponegoro. <http://eprints.undip.ac.id/29462/1/Skripsi004.pdf>
- Rusli, I. (2009). Pengaruh Aset dan Manajemen *Inventory* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi*. Vol. 16, No. 3.
- Rusmin, N. & Ginting, J.N. (2010). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 14, No. 02, 152-164.
- Santoso, S. (2010). Statistik Parametrik: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, Hal. 81.
- Schroeder, R.G., Clark, M.W., & Cathey, J.M. (2011). *Financial Accounting Theory and Analysis: Text and Cases, 10th Edition*. Hoboken: John Wiley & Sons, Inc.: 155-157.
- Scott, R. W. (2015). *Financial Accounting Theory, 7th Ed*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Sekaran, U. (2006). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis (4th Ed.)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siregar, S.V.N.P. (2005). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Praktik *Corporate Governance* terhadap Pengelolaan Laba (*Earning Management*) & Kekeliruan Pasa. Disertasi Pascasarjana FEUI.
- Suba, A.M. (2010). ICW: Bumi Resource Rugikan Negara Rp 11,4 Triliun. Januari 12, 2010. Tambang. <http://arsip.tambang.co.id/print.php?category=18&newsnr=2329>
- Subhan, 2010. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Keuangan terhadap Manajemen Laba Perusahaan Perbankan yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

<http://eprints.uns.ac.id/7031/1/212451812201103401.pdf>

- Sumanto, B. (2014) Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj/article/view/3901>
- Susiana & Herawaty, A. (2007). Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme *Corporate Governance* dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. Simposium Nasional Akuntansi X, Hal. 1-31.
- Syahrul, Y. (2002). Bapepam: Kasus Kimia Farma Merupakan Tindak Pidana. January 27, 2015. Tempo.
<http://www.tempo.co/read/news/2002/11/04/05633339/Bapepam-Kasus-Kimia-Farma-Merupakan-Tindak-Pidana>
- Tsani, S.R. (2011). Pengaruh Kompensasi Bonus, *Leverage*, Praktik *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba.
- Ujiyantho, A.M., & Pramuka, B.A. (2007). Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. Simposium Nasional Akuntansi X.
- Watts, R.I., & Zimmerman, J.L. (1986). *Positive Accounting Theory*. New Jersey: Prentice Hall.
- Yelli, S. (2008). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Risiko Sistematis terhadap Return Saham
- Yuliana, C. (2009). Kajian Pustaka terhadap Teori Agensi dan Akuntansi Manajemen. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Vol. 20, No. 1, April 2009, pg. 61-68.
- Zulaikha, V.K.D. (2014). Analisis Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran KAP dan Diversifikasi Geografis terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 3, No. 3.